

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Di tempat penelitian ini dahulu adalah suatu kawasan Perumahan yang di huni oleh angkatan laut. Dan mereka semua berasal dari tempat yang berbeda beda, seperti sunda, Kalimantan, Madura, Surabaya dan lain sebagainya. Di dalam Perum TNI AL ini terdapat suatu jamiyah (perkumpulan) yang bernama Jamiyah Istighasah. Yang didalamnya terdapat orang orang ahli dalam agama. Karena kondisi masyarakat di Perum TNI AL sangatlah miris pada saat itu, dimana 90 % tidak paham dengan agama. Maka dari itu , alasan peneliti mengambil penelitian di Perum TNI AL ini adalah ingin mengetahui, bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Jamiyah Istighasah ini dalam mensyiarkan agama islam di Perum TNI AL Candi Sidoarjo.

Penelitian ini dilaksanakan mulai 16 Juni 2015 – 16 Juli 2015. Dan juga penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak yang bersangkutan.⁴⁹

⁴⁹ Hasil permohonan izin dari kepala desa kedung kendo Candi Sidoarjo, tanggal 16 juni 2015 pukul 13.0 WIB
(surat terlampir di skripsi) di lampiran.
Hasil permohonan izin dari kepala ketua RW 08 bpk iskhq, tanggal 17 juni 2015 pukul 18.10 WIB

B. Penyajian Data

a. Latar Belakang terbentuknya Jamiyah Istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo

Jamiyah Istighasah merupakan suatu kumpulan dari beberapa orang yang didalamnya mempunyai suatu tujuan untuk suatu hal kebaikan. Jamiyah Istighasah ini terbentuk karena didalam Perumahan ini banyak orang-orang yang tidak paham dengan agama. Sebagian ada yang paham tetapi tidak menjalankan rukun islam dan rukun iman di dalam kehidupan kesehariannya. Didalam Perum TNI AL ini juga dulunya terdapat budaya adu ayam, Judi, Miras, Main wanita, Togel, Tawuran antar warga menjadi suatu kebiasaan dan budaya didalam Perum TNI AL ini. Sampai suatu ketika datanglah seorang ahli agama yang bernama H. M. Asep Saifullah. Beliau adalah orang yang mempelopori berdirinya Jamiyah Istighasah ini di Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Dari hasil wawancara dengan H. M Asep saifullah, beliau menjelaskan bahwa :

“Dulu di perum TNI AL ini berbudayakan main togel, miras, adu ayam, main wanita, dan judi. Setiap hari di antara perempatan gang di setiap blok, pasti banyak para remaja yang main kartu dan miras. Para orang tua mereka membiarkan anaknya seperti itu wong orang tuanya juga melakukan seperti itu “⁵⁰

⁵⁰ Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 16.00 WIB

H. M. Asep Saifullah hijrah ke Perum TNI AL pada tahun 1994. Beliau adalah salah satu dari prajurit TNI AL Republik Indonesia. Disamping beliau adalah seorang TNI AL, beliau mempunyai suatu pebedaan diantara prajurit TNI pada umumnya, yakni semangat juang yang tinggi dalam menyebarkan islam dan beliau dapat berceramah, khutbah di luar pulau ketika sedang berlayar. Pemahaman beliau tentang agama islam juga patut dijadikan contoh. Karena didalam kehidupannya disamping bekerja dia juga belajar agama kepada para kyai. Guru kyai beliau adalah KH. Gufron Karim dari sidoarjo, Kyai Abdul Qodir dari Jember, kyai Khozin dari Pondok Pesantren Al Khozini Sidoarjo, Habib Ali As Segaff, Kyai Fadil Porong, Kyai Ahmad sofwan LC Pondok Pesantren di Lontar , Kyai Bustomi Husnan Ampel, Kyai Rifa'I Sahal Ampel dan masih banyak para kyai yang pernah beliau jadikan guru agamanya.

Awal dari dakwah yang dilakukan H. M Asep Saifullah ini yakni dengan mendirikan TPQ sebagai sarana pembelajaran anak dalam belajar al-quran. Dalam wawancara dengan beliau, dijelaskan :

“ awal saya pindah kesini, saya ingin membangun suatu TPQ karena melihat para generasi muda dan anak anak kecil disini banyak yang menyeleweng dari agama islam bahkan anak kecil pun sebagian ada yang sudah aktif dalam merokok. Dan masyarakat disini sangat individualis. Tidak ada yang namanya

musholla atau masjid, saya merasa terketuk hati saya untuk mulai mengajarkan al-quran dimulai dari anak-anak kecil. Karena anak kecil itu masih polos dan mereka yang selanjutnya yang akan melanjutkan perjuangan para tokoh agama di Negara ini khususnya di perum TNI AL ini”.⁵¹

Pada awalnya beliau membangun suatu TPQ yang berada didalam rumahnya, yang bertempat di blok C8/21. TPQ kecil ini berdiri pada tanggal 12 September 1995. Dari TPQ inilah yang menjadikan sarana pembelajaran bagi para anak-anak dan remaja untuk belajar al-quran dan memperdalam agama islam. Seiring berjalannya waktu, H. M Asep Saifullah bertemu dengan salah seorang yang juga ahli dalam agama, yakni Ustadz Zainal Abidin (almarhum) dan Ustadz Munir. Mereka adalah orang yang sudah tinggal lama di Perum TNI AL ini. Mereka mempunyai visi untuk merubah budaya yang ada di Perum TNI AL ini, akan tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara untuk memulainya. Dari berdirinya TPQ yang di didirikan oleh H. M. Asep Saifullah, memberikan daya tarik terhadap beliau berdua untuk memulai dan membentuk suatu jamiyah yang bertujuan menyebarkan syiar islam di Perum TNI AL.

Dari pemikiran seperti itu, bertemulah mereka bertiga yakni H. M. Asep Saifullah, Ustadz Zainal Abidin dan Ustadz Munir untuk bermusyawarah dalam membentuk suatu wadah

⁵¹ Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 16.00 WIB

untuk menampung orang-orang dalam mendalami agama islam. Pertemuan itu dilakukan di kediaman H. M Asep Saifullah di blok c8/21. Di pertemuan pembesar agama Perum TNI AL di kediaman H. M Asep Saifullah, H. M Asep Saifullah mengusulkan suatu organisasi yang di beri nama Jamiiyah Istighasah. Dari pertemuan itu didapatkanlah suatu kesepakatan yakni mendirikan suatu Jamiiyah yakni “Jamiiyah Istighasah”. H. M Asep Saifullah menjelaskan maksud dan tujuan dari didirikannya jamiiyah Istighasah, yakni :

“ kita (bapak almarhum zainal abidin, bapak munir dan saya) mendirikan jamiiyah ini dengan maksud memberikan suatu wadah kepada masyarakat sini untuk belajar agama islam, kembali ke jalan yang benar dan meningkatkan rasa sosial yang erat di antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. Dan kita bertiga memulai semua itu dengan memohon pertolongan dari Allah SWT dengan melakukan istighasah , hanya dengan orang 3 tadi”⁵²

Jamiiyah Istighasah ini didirikan dengan tujuan menjadi suatu wadah untuk menampung orang-orang yang ingin mendalami agama islam dan mengajak orang-orang untuk berdzikir kepada Allah. Alasan didirikannya adalah pada saat itu kondisi masyarakat Perum TNI AL sangatlah miris dengan agama, sehingga mereka bertiga memohon pertolongan kepada Allah dengan mengajak beberapa orang yang berkenan bergabung untuk melakukan Istighasah bersama dengan harapan, memohon

⁵² Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 16.00 WIB

pertolongan Allah agar masyarakat Perum TNI AL dapat merubah budaya dari yang salah menuju jalan yang benar. Dan juga untuk menyatukan dan membangun rasa sosial diantara masyarakat Perum TNI AL Candi Sidoarjo.

1. Periode Pertama tahun 1997 – 2007

Dalam wawancara dengan H. M. Asep Saifullah, beliau juga menjelaskan bahwa :

“Jamiiyah istighasah ini secara global terbagi menjadi dua (2) periode. Periode pertama dipimpin / diketuai oleh bapak H. Zainal Abidin, beliau sudah meninggal dunia karena kecelakaan ketika perjalanan ke tuban. Pada saat itu beliau dalam proses menjalankan rencana kita, yakni memberi sedekah/santunan kepada yayasan panti asuhan yang berada di Tuban, yang periode kedua saya sendiri selaku ketua umum jamiiyah istighasah (saya = H. M Asep Saifullah)”.⁵³

Jamiiyah Istighasah ini berdiri pada tanggal 06 Desember 1997. Setelah terbentuk Jamiiyah Istighasah, mereka bertiga memilih salah seorang dari mereka untuk menjadi ketua umum. Musyawarah tersebut mengambil keputusan ketua umum dari Jamiiyah Istighasah ini dipimpin oleh Ustadz Zainal Abidin, karena beliau adalah yang paling sepuh (lama) menetap di Perum TNI AL ini dan pemahama agamanya juga baik.

Setelah pemilihan ketua umum, maka H. M. Asep Saifullah menjadi Ketua 1 yang membawahi rw 08 dan Ustadz

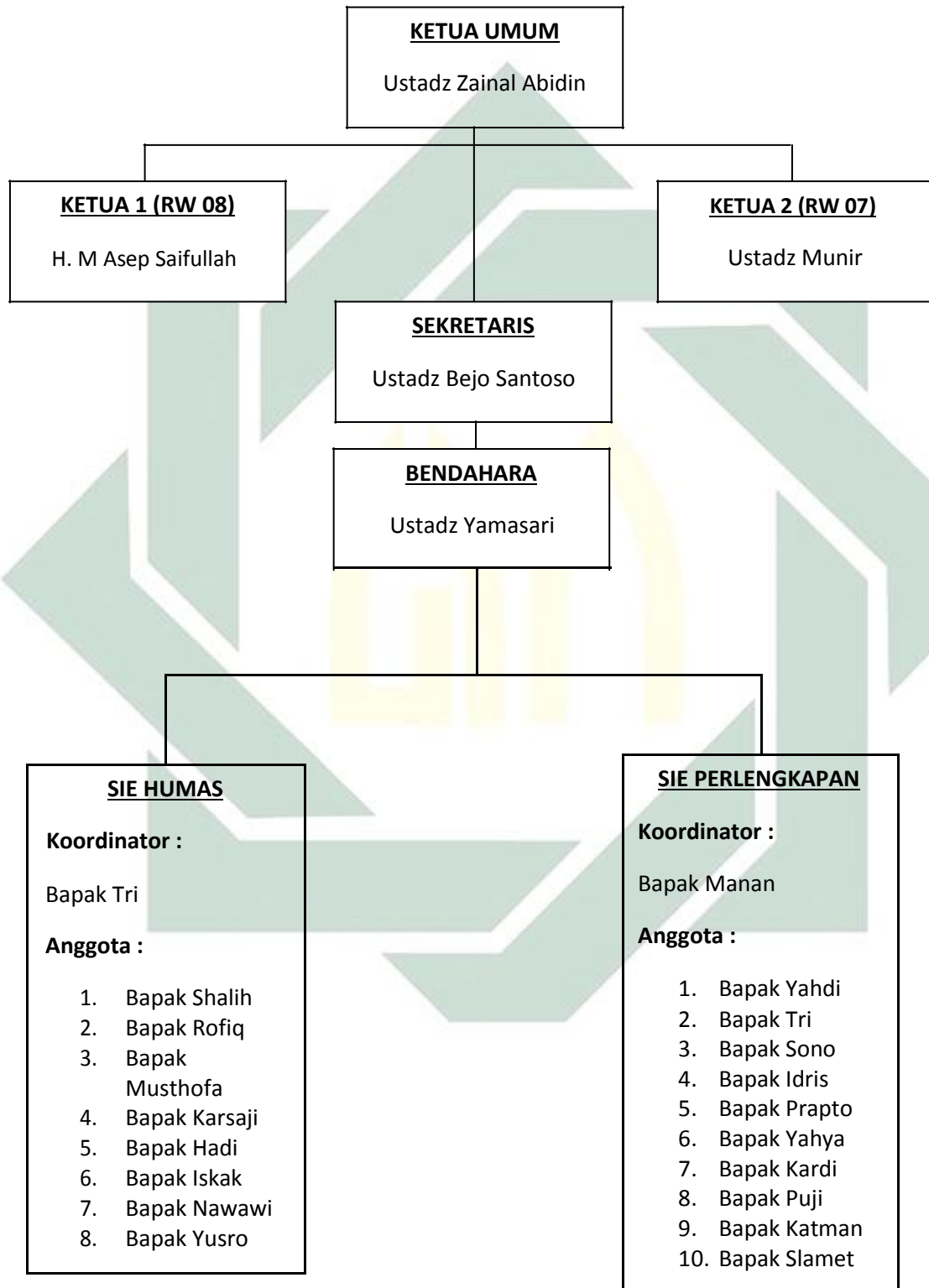
⁵³ Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 16.00 WIB

Munir ketua 2 yang membawahi rw 07. Dengan sekretaris Ustadz Bejo, bendahara Ustadz Yamasari dan Ustadz Tri. Adapun sie-sienya adalah *yang pertama* Sie Humas yang dikoordinir oleh Bapak Shalih Dan *yang kedua* Sie Perlengkapan yang dikoordinir oleh Bapak manan.

Didalamn penyebaran syiar islam di Perum TNI AL, jamiyah istighasah membuat suatu tulisan-tulisan islami yang ditempel di baliho, kemudian dipasang di setiap blok di perumahan guna untuk memebrikan daya tarik setiap orang yang membaca tulisan tersebut. Dan mereka berharap dengan seringnya orang-orang membaca tulisan tersebut terketuklah hatinya untuk lebih menaati hukum-hukum islam dan merubah kebiasaan jelek mereka menjadi kebiasaan baik.

Berikut susunan kepengurusan Jamiyah Istighasah Perum TNI AL

periode pertama tahun 1997-2007



1) Agenda Jamiyah Istighasah

NO	KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
1	ISTIGHASAH, YASIN dan TAHLIL	Kamis , 18.00 – 18.30 WIB	Kediaman H. M Asep S
2	Hadrah Barzanji	Sabtu, 19.00 - Selesai	Kediaman Bpk Buamo

Pada tahun 1997 – 2007 kepengurusan Jamiyah Istighasah ini masih mempunyai agenda sedikit karena masih proses tahap awal sedikit demi sedikit karena begitu kerasnya budaya kebathilan yang adadi Perum TNI AL. Dan masih terbentuk 25 orang di dalamnya. Kegiatan ini pada awalnya hanya diikuti oleh sejumlah pengurus yakni 25 orang. Yang kemudian sedikit demi sedikit bertambah dari orang-orang terdekat, teman, kerabat, tetangga yang berhasil di ajak oleh jamiyah istighasah ini. H. M Asep Saifullah berkata :

“ awal dari kami membentuk kepengurusan hanya membuat 2 agenda saja, karena memang kita tidak mungkin langsung memberikan agenda yang banyak kepada masyarakat perum tni al, karena nantinya malah sulit dalam mengambil hati mereka. Awal kita berdakwah yakni bagaimana cara kita untuk mengambil hati mereka. Jika kita sudah dapat mengambil hati mereka, maka mereka akan senang terhadap kita, jika mereka senang terhadap kita, maka mereka akan mengikuti apa yang kita inginkan. Jadi langkah awal kita mengikuti keseharian

mereka dan tetap menghormati mereka. Mengajak mereka mengikuti agenda kita tanpa harus memberi paksaan terhadap mereka.”⁵⁴

Salah satu daya tarik dakwah yang dilakukan oleh jamiiyah istighasah ini dengan didirikannya suatu grup seni, yang disebut dengan grup hadrah barzanji.

“salah satu usaha kita dalam berdakwah yakni dengan mendirikan Seni music islami yang dinamakan “hadrah”. Salah satu kesenangan masyarakat perum TNI AL yakni music, maka dari itu kita menyelaraskan cara berdakwah kita dengan mengikuti apa yang disenangi mereka. Akhirnya kita membentuk suatu grup hadrah guna untuk memberikan wadah kepada mereka untuk bermain musik, yang lambat laun tanpa mereka sadari mereka juga akan ikut bershalawat kepada nabi Muhammad SAW dan mereka akan senang untuk bershalawat.”⁵⁵

Jadi jamiiyah istighasah ini menggunakan cara berdakwah mereka dengan menggunakan seni music islami yakni dengan membentuk grup hadrah. Grup hadrah ini adalah salah satu teknik metode dakwah melalui seni music religi yang digunakan jamiiyah istighasah dalam menyebarkan syiar islam dan mengajak masyarakat Perum TNI AL untuk bershalawat kepada nabi Muhammad SAW dan kemudian beribadah kepada Allah SWT.

Grup seni hadrah ini digerakkan oleh istri dari H. M Asep Saifullah , yang bernama ibu HJ Belynda Sehol. Beliau memulai

⁵⁴ Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 19.30 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 19.40 WIB

menyebarkan syiar islam melalui seni tarik suara (melantunkan lagu-lagu islami/salawat) yang kemudian dikolaborasikan dengan seni music hadrah modern. Yang pada akhirnya terbentuklah grup hadrah Barzanji pada tanggal 17 September 1997.

Grup hadrah barzanji ini adalah salah satu cara yang cepat pada saat itu dalam menarik simpati masyarakat Perum TNI AL, karena masyarakat Perum TNI AL sangat menyukai music terutama dangdut. Grup hadrah barzanji ini selain menyanyikan lagu islami juga menyanyikan lagu pop yang islami. Sehingga masyarakat tidak bosan untuk mendengarkannya. Perjalanan hadrah ini sangat berkembang pesat. Setiap ada kegiatan masyarakat di Perum TNI AL, grup hadrah ini tidak luput dari undangan pengisi acara. Hingga undangan di markas besar panglima TNI AL Surabaya dalam acara buka bersama pada tahun 1999, grup ini diundang untuk mengisi.

Seiring berjalannya waktu, grup hadrah ini berkembang hingga sampailah dizaman modern yakni hadrah ala habib syeikh. Yang pada zaman sekarang hadrah shalawat yang digunakan habib syeikh banyak disukai oleh masyarakat di Indonesia khususnya di Perum TNI AL. Dengan adanya seperti itu menjadikan suatu gambaran dan inovasi baru yang dilakukan oleh Jamiiyah istighasah ini untuk mengembangkan grup hadrah barzanji agar lebih menjadi daya tarik

masyarakat zaman sekarang. Sehingga tercetuslah ide dari ibu Hj. Belynda Sehol untuk merubah hadrah barzanji ini dengan hadrah modern yang dinamakan hadrah modern. Yang di dalamnya terdapat alat al-banjari, marawis, dumbuk, tepak dan bas. Mengikuti perkembangan zaman pada zaman sekarang. Grup hadrah modern ini dibentuk pada tanggal 21 Juli 2013 dan berjalan hingga sekarang. Terbentuknya Grup hadrah modern ini mendapatkan dukungan dan simpati penuh terhadap masyarakat di Perum TNI AL.

Dengan terbentuknya grup hadrah modern ini , menambahkan agenda baru untuk jamiyah istighasah, yakni mengadakan agenda besar pembukaan rutinan Salawatan yang dilakukan setiap 1 bulan sekali di tiap RT. Pembukaan ini dihadiri oleh habib ali as segaff dan seluruh masyarakat di Perum TNI AL, yang pada akhirnya sampai saat ini berjalanlah rutinitas Salawatan 1 bulan 1 kali di Perum TNI AL yang berputar secara begantian antar RT.

2) Terbentuknya Baitul Mal

Setelah sukses membentuk grup hadrah barzanji pada tanggal 17 September 1997, mereka membangun sebuah wadah kewirausahaan, yakni tempat untuk jual beli yang hasilnya nanti akan dikembalikan untuk kebutuhan jamiyah istighasah dalam syiar agama islam di Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Wadah kewirausahaan ini

bernama *Baitul Mal*. Baitul Mal berdiri sebagai wadah wirausaha mereka untuk jual beli, seperti menjual bahan sembako, makanan pokok, alat masak dan perlengkapan rumah tangga dan lain sebagainya. Yang mana hasil dari jual beli tersebut dijadikan sebagai pemasukan donasi untuk jamiyah istighasah ini.. Baitul mal ini berdiri pada tanggal 22 Desember 1997 satu bulan setelah berdirinya grup hadrah barzanji. Baitul mal ini berjalan dengan lancar karena pada saat itu masih minimnya toko-toko yang berdiri di Perum TNI AL

Di samping pengurus jamiyah istighasah yang menggerakkan Baitul mal, para ibu-ibu juga turut serta dalam mengelola baitul mal ini. Yang mana para ibu-ibu ini adalah beliau yang menjadi istri dari pengurus jamiyah istighasah , yang kemudian mereka membentuk suatu kelompok yang diberi nama PKK. Ibu-ibu PKK ini bertugas untuk merangkul segenap para wanita khususnya para istri di Perum TNI AL untuk masuk kedalam ajaran yang benar. Dikarenakan ibu-ibu pada zaman dahulu juga banyak yang menjadi TKI, Togel, Perselingkuhan, Santet dll. Maka dari itu ibu-ibu PKK berkumpul selain menggerakkan baitul mal dan merangkul kaum wanita di Perum TNI AL, ibu-ibu PKK ini juga mengadakan arisan yang juga mengikut sertakan ibu-ibu di Perum TNI AL, arisan ini diadakan sebagai wadah berkumpulnya para ibu-ibu Perum TNI AL, yang mana disaat seperti itulah para ibu-ibu PKK sedikit demi sedikit mengajak para kaum

wanita khususnya para ibu-ibu, untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL.

Dan pada akhirnya ikutlah sedikit demi sedikit ibu-ibu di Perum TNI AL dalam kegiatan yang dilakukan oleh jamiiyah istighasah. Sehingga sampai saat ini terbentuklah ibu-ibu PKK di setiap RT nya.

3) Terbentuknya yayasan Panti Asuhan Mahmudiyah

Keberhasilan Jamiiyah Istighasah ini dalam membentuk seni hadrah barzanji dan mengumpulkan ibu-ibu dalam syiar agama islam, tidak menutup semangat jamiiyah istighasah untuk terus berjuang menyebarkan syiar agama islam. Mereka membangun suatu yayasan panti asuhan yatim piatu.

“dahulu di Perum TNI AL ini juga banyak anak yatim piatu yang terlantar maupun yang di asuh oleh orang lain tanpa mereka sekolahkan, nah, dari sinilah kami berinisiatif untuk membangun suatu yayasan panti asuhan yang kita namakan dengan “yayasan panti asuhan Mahmudiyah, sekaligus secara tidak langsung kami mengajak kepada masyarakat Perum TNI AL untuk bersedekah”.⁵⁶

Yayasan panti asuhan ini digunakan guna untuk menampung anak yatim piatu yang berada di Perum TNI AL dan sekitarnya Yayasan panti asuhan ini didirikan pada tanggal 07 April 1999 yang bertempat di blok F 3/22 dan diberi nama Yayasan Mahmudiyah. Yayasan panti asuhan mahmudiyah ini adaah yayasan panti asuhan pertama kali yang berada di Perum TNI AL. selain menampung anak

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Munir, tanggal 7 juli 2015 pukul 08.00 WIB

yatim piatu yayasan ini juga menampung kaum dhuafa' yang berada di dalam Perum TNI AL maupun diluar kawasan Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Yayasan yatim piatu ini pada awalnya menerima 5 orang yatim piatu, dan kemudian bertambah menjadi 20 anak. Dan melalui yayasan inilah salah satu metode dakwah yang digunakan Jamiyah istighasah yakni dengan memberikan saran pembelajaran bagi orang-orang yang kurang mampu.

Yayasan panti asuhan Mahmudiyah ini mempunyai jaringan luas hingga sampai ke desa kedung kendo bahkan sampai ke luar kota. Diantara kota-koya yang mempunyai jarkom dengan yaysan mahmudiyah adalah Tuban (Desa Klotok, Desa Plumpang, dan Desa Jati Mulyo) dan kota Surabaya.

4) Pembangunan tempat ibadah pertama kali

Pada tahun berdirinya jamiyah istighasah sampai perjalanan membangun suatu lembaga dan pemberdayaan masyarakat, mereka merasa belum lengkap tanpa adanya suatu tempat dimana tempat itu adalah tempat untuk beribadah kepada Allah dan tempat berkumpulnya masyarakat Perum TNI AL untuk bermusyawarah dan beribadah. Sehingga tercetuslah suatu ide dari Ustadz Zainal Abidin dan H. M Asep Saifullah untuk membangun tempat ibadah yakni musholla.

Maka berkumpul pengurus jamiyah istighasah dikediaman H. M Asep saifullah untuk membahas tentang pembangunan tempat ibadah di Perum TNI AL. Pada akhirnya diambil suatu kesepakatan pembangunan musholla di adakan di lapangan SD Hang Tuah V Candi Sidoarjo. Pada saat itu belum dibangun bata, tetapi dibangun suatu gubuk dari kayu yang ditempatkan ditengah lapangan besar SD Hang Tuah V Candi Sidoarjo. Nama musholla ini dinamakan Musholla Istiqomah. Diberi nama istiqomah karena berharap orang-orang yang beribadah disini tidak hanya sesaat tapi menjadikan suatu keistiqomahan mereka dalam beribadah kepada Allah SWT.

Musholla Istiqomah ini adalah tempat ibadah pertama kali yang dibangun di Perum TNI AL yang dibangun dengan kayu dan dijadikan suatu gubuk. Musholla Istiqomah berdiri pada tahun 1998. Dan hanya berdiri sampai kurang lebih 1 tahun, dikarenakan musholla ini roboh/runtuh terkena angin karena memang bahan yang digunakan dari kayu yang biasa pada saat itu. Sehingga pada tahun 1999 tidak ada musholla dan hanya membangun tempat beribadah beralaskan tikar dan beratapkan terpal biru di depan kediaman H. M Asep Saifullah. Setiap berkumandang adzan tikar digelar, setelah itu dilipat lagi karena itu adalah jalan umum dan begitu seterusnya.

Pada perjalanan syiar islam yang dilakukan jamiyah istighasah pada tahun 1997 – 2007 mendapatkan suatu perubahan besar di Perum

TNI AL Candi Sidoarjo khususnya kepada para masyarakatnya yang sedikit demi sedikit berantusias untuk mengikuti kegiatan kerohanian yang dilakukan oleh jamiyah istighasah. Para remaja yang sebelumnya banyak yang minum-minuman keras, judi, maen wanita, sedikit demi sedikit memulai untuk mengikuti salawatan, jamaah shalat fardlu, mengaji dan lain sebagainya.

2. Jamiyah Istighasah periode 2007 – Sekarang

Pada tahun 2007 terjadi peristiwa yang membuat sedih para pengurus dan masyarakat setempat yakni meninggalnya ketua umum jamiyah istighasah Ustadz Zainal Abidin. Beliau mengalami kecelakaan ketika melakukan perjalanan untuk memberikan nafkah kepada anak yatim piatu di kota Tuban. Didalam perawatannya di Rumah Sakit RSUD Sidoarjo, beliau ditemani oleh H. M Asep Saifullah, karena ustadz Zainal Abidin menginginkan agar H. M Asep Saifullah menemaninya.

“pada saat meninggalnya Ustadz Zainal abidin sangat banyak yang menyelawat, dan mereka khususnya saya dan pak munir, merasa sangat kehilangan karena memang susah senang dari awal berdiri jamiyah istighasah ini, saya dan pak munir hadapi bersama almarhum (dalam wawancara saya bersama beliau, H. M. Asep Saifullah meneteskan air mata dan meminta saya untuk bersama dengan beliau mengirimkan fatihah kepada beliau).”⁵⁷

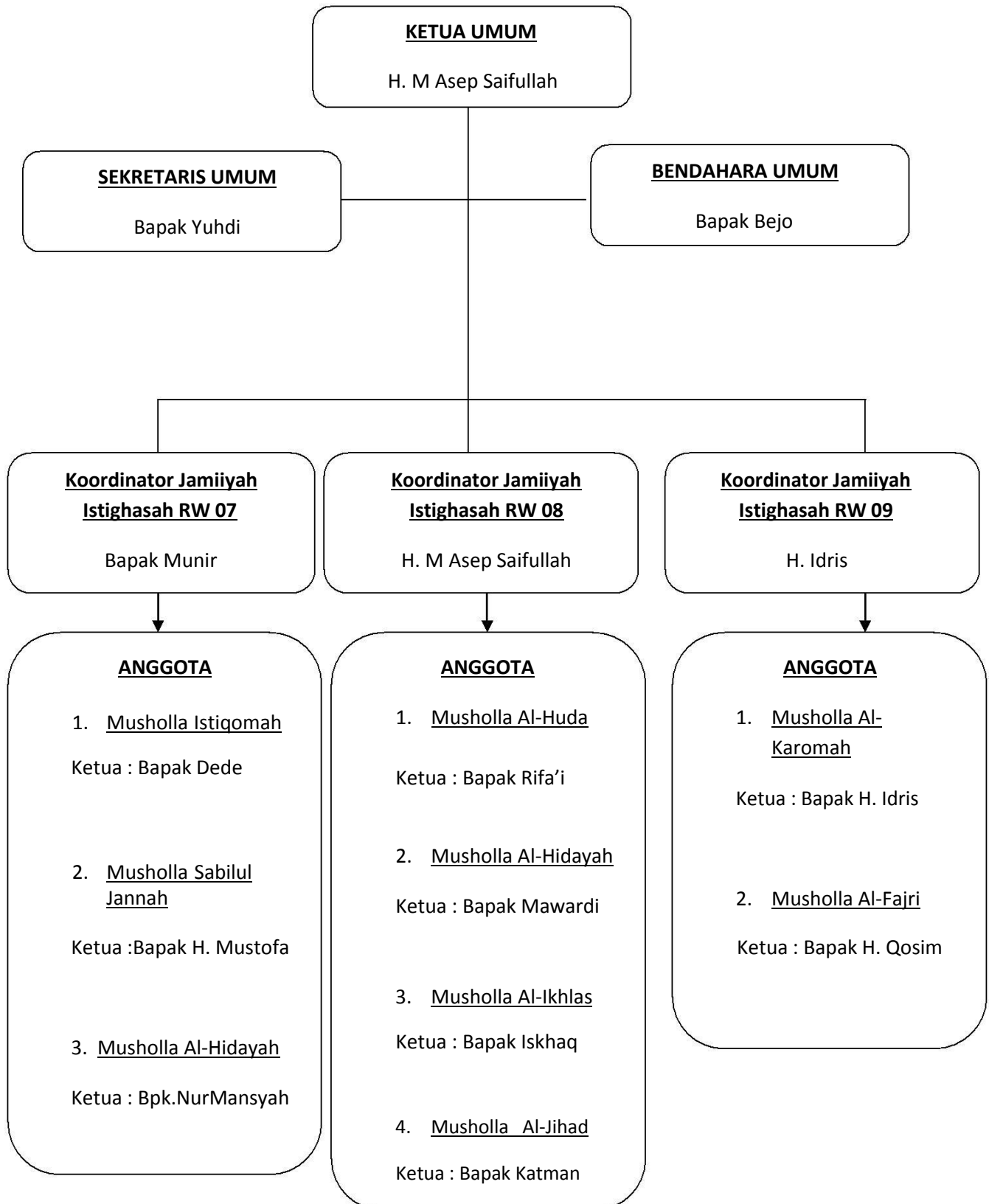
⁵⁷ Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 20.00 WIB

Setelah meninggalnya Ustadz Zainal Abidin, maka berkumpul para pengurus Jamiyah Istighasah di kediaman H. M Asep Saifullah di blok c8/21. Disana mereka membahas tentang pergantian ketua umum jamiyah istighasah di Perum TNI AL, Karena suatu pergerakan atau organisasi tidak akan berjalan jika tidak adanya suatu pemimpin didalamnya. Dan dengan musyawarah bersama maka diambil keputusan yang menjadi ketua umum jamiyah istighasah adalah H. M Asep Saifullah.

Kepemimpinan H. M Asep Saifullah mendapat banyak dukungan dari masyarakat Perum TNI AL, karena hubungan H. M Asep Saifullah kepada warga Perum TNI AL sangatlah baik, beliau unggul dibidang Humas, mengambil hati masyarakat. Sehingga ketika didalam kepemimpinannya beliau mudah mengkait masyarakat banyak untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh jamiyah istighasah.

Di dalam pergantian kepengurusan dari ustadz Zainal Abidin ke H. M. Asep Saifullah juga merubah susunan kepengurusan dan menambah jajaran pengurus dari RW baru yakni RW 09 yang sebelumnya hanya RW 07 dan RW 08.

Berikut susunan pengurus Jamiyah Istighasah tahun 2007 – Sekarang



1) Perkembangan jamiyah istighasah

Didalam kepemimpinan H. M Asep Saifullah, banyak perkembangan yang terwujud. Dan disamping melakukan suatu perubahan-perubahan, beliau juga melanjutkan perjuangan dan program yang telah dibuat pada zaman kepemimpinan Ustadz Zainal Abidin. Yakni pembangunan musholla.

Pada rencana pembangunan musholla , jamiyah istighasah tidak memiliki dana sebesar itu untuk membangun suatu musholla. Kemudian mereka membuat suatu proposal yang diajukan untuk memohon dana untuk pembangunan musholla di Perum TNI AL. Hasil dari proposal pun tidak dapat menutupi dana yang dibutuhkan untuk membangun musholla, pada akhirnya H. M Asep Saifullah mengambil jalan untuk memotong gajinya untuk menutupi dana pembangunan musholla. Tetapi Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan jalan bagi hambanya yang mempunyai niat kebaikan, ketika H. M Asep Saifullah mengajukan pemotongan gaji kepada panglima TNI AL Surabaya, beliau berkata kepada H. M Asep Saifullah untuk tidak memotong gaji untuk pembangunan musholla dan diganti dengan sumbangan dari Panglima TNI AL Surabaya untuk menutupi kekurangan dana dalam pembangunan musholla di Perum TNI AL Candi Sidoarjo.

2) Pembangunan Musholla di Perum TNI AL

Setelah mendapatkan bantuan dari Panglima TNI AL Surabaya, maka mereka pun melakukan pembangunan musholla. Setelah 5 bulan pembangunan dilakukan dengan sangat cepat, terbangunlah mushollah yang bernama musholla Al Jihad. Nama Al Jihad diambil dikarenakan perjuangan yang begitu susah dan berat yang dilakukan oleh Jamiiyah Istighasah dengan ikhlas tanpa mengharap apa-apa dalam syiar agama islam. Musholla Al-Jihad berdiri pada tanggal 12 Maret 2008. Sebelum pembangunan musholla Al-Jihad ini para pengurus jamiiyah istighasah dan masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan musholla Al-Jihad melakukan istighasah akbar di tanah yang akan dibangun musholla Al Jihad. Musholla Al-Jihad adalah musholla pertama di Perum TNI AL Candi Sidoarjo yang menggunakan uang dari masyarakat dan para donator dan berdiri dengan menggunakan alat pembangunan yang semestinya. Musholla Al-Jihad juga merupakan awal berdirinya musholla-musholla kecil di Perum TNI AL Candi Sidoarjo.



Musholla Al-Jihad bertempat di RT 27 RW 08 yang diketuai langsung oleh H.M Asep Saifullah (sekarang diketuai oleh bapak Katman dan H.M Asep Saifullah menjadi Ketua Umum Majelis Taklim di Perum TNI AL Candi Sidoarjo). Didalam musholla Al-Jihad pula H. M Asep Saifullah juga membangun suatu TPQ yang diberi nama TPQ NURUL JIHAD. TPQ ini adalah lanjutan dari TPQ yang dulunya berada di rumah kediaman H.M Asep Saifullah. TPQ ini bertempat di RT 27 RW 08 di Perum TNI AL Candi Sidoarjo. TPQ ini berdiri pada tahun 02 April 2008.

Dan memiliki banyak santriwan dan santriwati. Dan banyak dari mereka yang sudah meraih kesuksesan. Diantara santri dan santriwati musholla Al-Jihad yang dibina oleh H.M. Asep Saifullah adalah sebagai berikut :

1. Ahmad Yusro (Pekerja PNS di DIKNAS)
2. Rizki (Pengusaha besar di QATAR)
3. Ahmad Salim (sekarang menjadi tokoh masyarakat di desa Sugih Waras dan membangun TPQ dan Grup Hadrah Modern)
4. Ahmad Sukito (Menjadi Ustadz dan mendirikan TPQ sendiri dan mendirikan Grup Hadrah Al-Banjari)
5. Astrid (Guru)
6. Yusuf (Bekerja di Perkapalan Indonesia)
7. Ayu (S2 di Ibu Kota Jakarta)
8. Ika (Bekerja di Kecamatan)
9. Bella (Bekerja di BANK)
10. Hadi (Menjadi Perwira TNI AL)
11. Apris (Menjadi Perwira TNI AL)

Disamping berdirinya musholla Al-Jihad, juga beriringan berdirinya musholla-musholla kecil yang bertempat di rumah waqof dan rumah bapak RT. Terdapat 2 musholla yang terbangun di sebagian RT yakni musholla Al-Ikhlas diruangan kosong pinggir rumah bapak iskak dan musholla Istiqomah di kediaman rumah yang diwaqofkan oleh bapak marzuqi.

Dengan terbangunnya musholla Al-Jihad , menjadikan inovatif terhadap pengurus jamiyah istighasah agar membangun musholla dan TPQ di setaip RT. Ide itu disepakati bersama dan mendapat persetujuan ketua umum jamiyah istighasah yakni H.M Asep Saifullah untuk membangun Musholla dan TPQ di setiap RT. Maka seiring berjalannya waktu maka berdirilah musholla-musholla kecil dan TPQ didalamnya yang berada di sebagian RT. Musholla-musholla itu antara Lain :

1. Musholla Al-Istiqomah dan TPQ Al-Istiqomah

Musholla Al-Istiqomah ini berada di depan lapangan SD Hang Tuah yang dulu digunakan sebagai tempat ibadah pertama yang dibangun pada zaman Ustadz Zainal Abidin. Dan kemudian dilanjutkan dengan pembangunan dengan batu bata yang diberi nama Al-Istiqomah (sama seperti nama tempat ibadah pertama yang dahulu terbuat dari gubuk). Musholla Al-

Istiqomah berdiri tahun 2008. Musholla ini bertempat di RW 07. Ketua takmir Musholla Al-Istiqomah ini adalah bapak dede.

2. Musholla Al-Hidayah dan TPQ Al-Hidayah

Musholla Al-Hidayah ini berada tidak jauh dari musholla Al-Istiqomah dan pembangunan dilakukan secara bersamaan. Musholla ini bertempat di RW 07 dan diketuai oleh bapak Nur Mansyah.

3. Musholla Al-Mursyid dan TPQ Al-Mursyid

Musholla Al-Mursyid ini berada di kediaman rumah bapak Munir. Beliau mewaqofkan sebagian ruangan rumahnya yang besar untuk musholla dan TPQ. Musholla Al-Mursyid berdiri tahun 2008. Musholla ini bertempat di RW 08.

4. Musholla Al-Huda dan TPQ Al-Huda

Musholla Al-Huda ini juga berada di kediaman rumah salah satu pengurus jamiyah istighasah yakni bapak Musthofa. Beliau menjual rumahnya kepada jamiyah istighasah yang akhirnya dijadikan musholla yakni musholla Al-Huda. Dan juga didirikan didalamnya sebuah TPQ yakni TPQ Al-Huda. Musholla Al-Huda ini berdiri satu minggu setelah

berdirinya musholla Al-Mursyid yakni pada tahun 2008. Ketua takmir musholla Al-Huda yakni bapak Tri. Musholla ini bertempat di RW 08.

5. Musholla Al-Karomah dan TPQ Al-Karomah

Musholla Al-Karomah berdiri pada tahun 2008 akhir. Ketua takmirnya adalah bapak Idris. Didalamnya juga didirikan TPQ yang diberi nama TPQ Al-Karomah. Musholla ini bertempat di RW 08.

6. Musholla Al-Fajri dan TPQ Al-Fajri

Musholla Al-Fajri berdiri pada tahun 2009. Ketua takmirnya adalah bapak Qosim. Didalamnya juga didirikan TPQ yang diberi nama TPQ Al-Fajri. Musholla ini bertempat di RW 09.

7. Musholla Sabilul Jannah (tidak ada TPQ)

Musholla Sabilul Jannah berdiri pada tahun 2009. Sebenarnya berbarengan dengan pembangunan dari musholla Al-Fajri karena musholla ini ruang lingkupnya tidak terlalu besar. Jadi pembangunan musholla dilakukan dengan waktu yang singkat. Ketua takmirnya adalah bapak H. Mustofa. Didalamnya tidak didirikan TPQ dikarenakan sedikitnya anak-anak dikawasan musholla sabilul jannah dan TPQ bergabung

dengan musholla Al-Fajri. Musholla ini bertempat di RW 09.

Perluasan penyebaran syiar agama islam yang dilakukan oleh jamiyah istighasah ini tidak hanya berada pada Perum TNI AL saja, syiar mereka juga berpengaruh terhadap Desa Sugihwaras dan Desa Karang Tanjung. Kedua desa tersebut juga mendirikan musholla yang juga mengikuti system alur dari jamiyah istighasah Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Musholla-musholla itu diberi nama sebagai berikut :

- Desa Sugih Waras Candi Sidoarjo
 1. Musholla Arbaatun Haq, dan
 2. Musholla Al-Hijrah
- Desa Karang Tanjung
 1. Musholla Al-Ikhlas

3) Program Kerja Jamiyah Istighasah tahun 2007 – Sekarang Dengan terbangunnya musholla-musholla kecil yang berada di Perum TNI AL, memberikan suatu jalan terhadap jamiyah istighasah dalam syiar agama islam. Setelah musholla-musholla terbangun, maka H. M Asep Saifullah mengumpulkan seluruh pengurus dan jajaranya untuk membahas pembagian tugas dan program kegiatan yang baru untuk mensyiarkan agama islam di Perum TNI AL.

Dari rapat tersebut di ambilah suatu keputusan pembagian tugas dan program kegiatan yang akan dilakukan oleh jamiyah istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Program kerja ini yang nantinya akan berpengaruh penting terhadap kelangsungan perubahan budaya masyarakat di Perum TNI AL menjadi lebih baik.

Dalam wawancara dengan bapak H. M Asep Saifullah beliau mengatakan tentang perkembangan jamiyah istighasah dari zaman 2007 – sekarang :

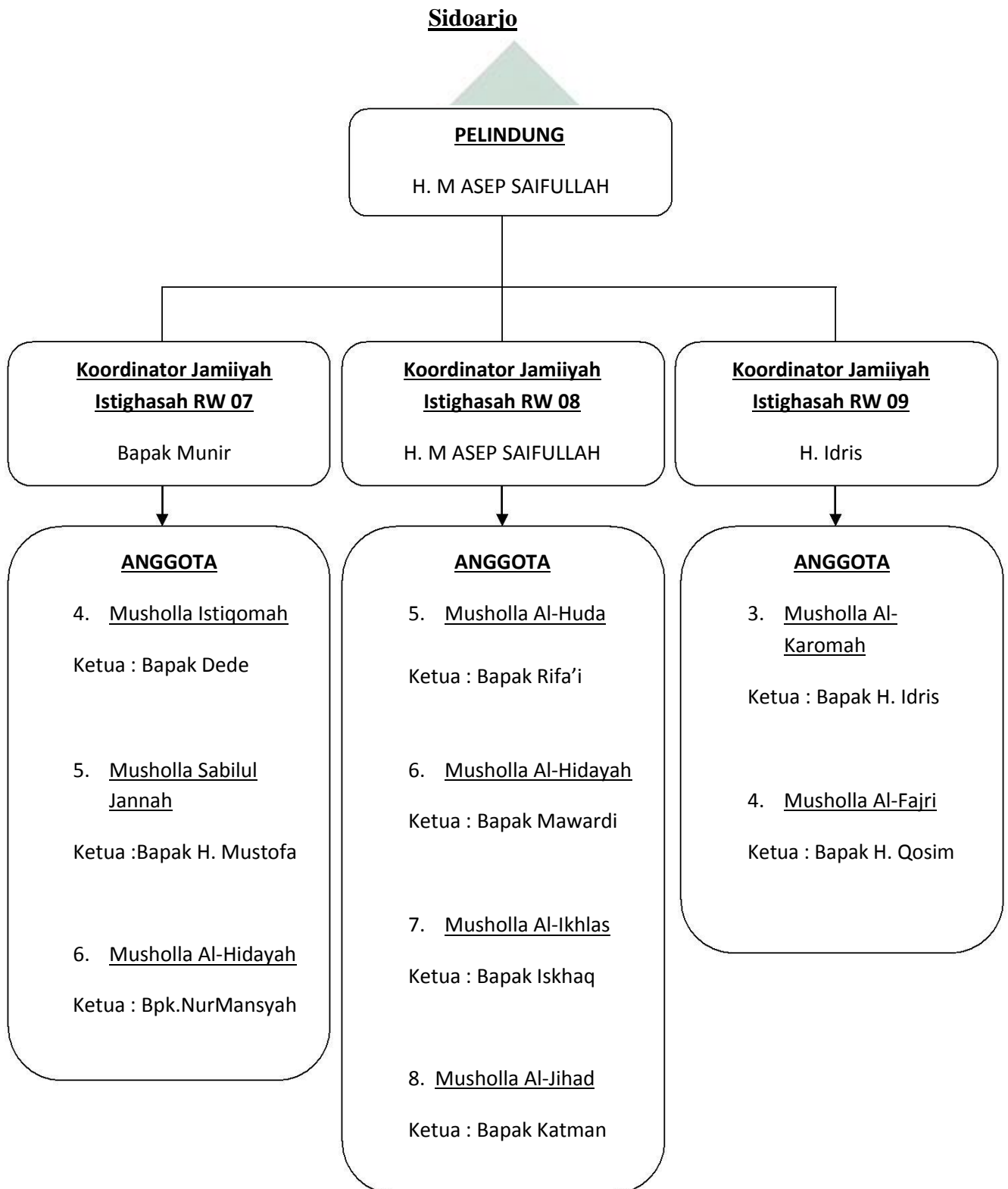
“Alhamdulillah, setelah perjuangan kami yang sangat panjang dan penuh dengan rintangan, kami dapat membangun tempat ibadah yang lumayan banyak dan kita tempatkan di tiap tiap sudut yang telah kita perhitungkan dan mereka masyarakat PERUM TNI AL telah banyak diantara mereka sebagian besar yang ikut dalam agenda kegiatan kita dan mereka juga telah terbangun diantara mereka, rasa kepedulian dan sosial yang tinggi”⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 20.30 WIB dan pemaparan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak bejo, bapak yudi dan bapak munir.

AGENDA KEGIATAN JAMIIYAH ISTIGHASAH PERUM TNI AL

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT	PJ	SASARAN
1	Istighasah Akbar	1 bulan sekali	Per-Musholla bergantian	Jamiiyah Istighasah	Seluruh Masyarakat PERUM TNI AL
2	Yasin dan Tahlil	1 minggu sekali. Setiap Kamis, 18.00 sampai selesai.	Per-Rumah atau musholla	Di jalankan oleh RT masing-masing dan koordinasi dengan jamiiyah istighasah.	Seluruh Masyarakat PERUM TNI AL PER- RT
3	PHBI : 1. Idul Fitri - Salat Tera wih - Tadar us 2. Idul Adha 3. Maulid Nabi 4. Isra' Mi'raj	1 Tahun sekali 1 Tahun sekali 1 Tahun sekali 1 Tahun sekali	Di setiap musholla (Shalat I'd di Lapangan SD Hang tuah Candi Sidoarjo) Penyembelean bertempat sesuai Kesepatan bersama, dan Shalat I'd di Lapangan SD Hang tuah Candi Sidoarjo Di setiap musholla Di setiap musholla	Ketua Takmir musholla dan koordinasi dengan jamiiyah istighasah. Ketua RT dan ketua takmir musholla masing-masing Dan koordinasi dengan jamiiyah istighasah. Ketua Takmir musholla dan koordinasi dengan jamiiyah istighasah Ketua Takmir musholla dan koordinasi dengan jamiiyah istighasah	Seluruh Masyarakat PERUM TNI AL
4	Salawatan	1 Bulan sekali	Per-RT	Jamiiyah Istighasah	Seluruh Masyarakat PERUM TNI AL
5	Megengan	1 Tahun sekali menjelang Ramadhan	Per-RT	Ketua RT	Seluruh Masyarakat PERUM TNI AL

Struktur Pembagian Tugas Jamiyah Istighasah di Perum TNI AL Candi



- **Pandangan Masyarakat tentang Jamiyah Istighasah**

Menurut hasil obsevasi peneliti terhadap masyarakat Perum TNI AL tentang jamiyah istighasah ini, mereka berkomentar sebagai berikut :

“jamiyah ini adalah sebagai panutan kita, jika tidak ada jamiyah ini, mungkin saya masih berjudi dan tidak pernah sembahyang” (ibu Heru mantan togel)⁵⁹

“ jamiyah istighasah ini adalah suatu pondasi di Perum TNI AL ini, jika jamiyah ini mati,wong wong yo podo ucul dewe dewe dan gak gelem sembahyang nguripno musholla maneh” (bapak Ikhaq , ketua RW 08 sekarang)⁶⁰

Hasil observasi peneliti mengatakan bahwa pandangan masyarakat terhadap jamiyah ini adalah sangat membantu dalam keibadahan dan kemajuan pembelajaran keagamaan di Perum TNI AL Candi Sidoarjo ini. Karena sudah banyak orang yang dahulunya melakukan kejelekan sekarang beralih kedalam kebaikan dan ikut berjuang bersama jamiyah istighasah ini dalam mensyiarkan agama islam di Perum TNI AL Candi Sidoarjo khususnya umumnya di mana saja kita berada.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu heru, tanggal 11 juli 2015 pukul 15.30 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bpk iskhaq ketua RW 08 , tanggal 12 juli 2015 pukul 19.00 WIB

b. Metode Dakwah Jamiyah Istighasah

Dari pemaparan diatas, dapat kita garis bawahi metode dakwah apa saja yang digunakan oleh jamiyah istighasah, di antaranya yaitu :

1. Dakwah secara Bil-Hikmah

Dakwah secara Hikmah, (مُكْحَلَابٌ) yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.⁶¹

Dakwah bil hikmah ini menjadi metode dakwah jamiyah istighasah yang dijelaskan oleh H. M Asep Saifullah dari hasil wawancara peneliti dengan beliau. Beliau mengatakan bahwa :

“salah satu usaha kita dalam berdakwah yakni dengan mendirikan Seni music islami yang dinamakan “hadrah”. Salah satu kesenangan masyarakat perum TNI AL yakni music, maka dari itu kita menyelaraskan cara berdakwah kita dengan mengikuti apa yang disenangi mereka. Akhirnya kita membentuk suatu grup hadrah guna untuk memberikan wadah kepada mereka untuk bermain musik, yang lambat laun tanpa mereka sadari mereka juga akan ikut bershalawat kepada nabi Muhammad SAW dan mereka akan senang untuk bershalawat.”⁶²

Dari uraian yang dijelaskan oleh H. M Asep Saifullah tersebut menggambarkan dakwah bil hikmah terletak kepada mendirikan seni music islami dengan membentuk grup hadrah yang di bentuk oleh

⁶¹ Yoyon Mujiono, *Metodologi Dakwah*, h 17

⁶² Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 19.40 WIB

jamiyah istighasah. Mereka melihat dari kondisi dan situasi masyarakat pada saat itu yakni menyukai music, kemudian mereka kolaborasikan dengan membentuk grup seni music islami agar masyarakat lebih mudah mendapatkan pesan dakwah yang disampaikan oleh jamiyah istighasah kepada mereka.

2. Dakwah secara Bil-Lisan

Metode Bil Lisan adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat. Kelancaran bahasa dan kemampuan menata pikiran yang akan diutarakan, keluasan ilmu pengetahuan, kematangan sikap dan keluasan amal sebanding dengan keluasan ilmu yang dimiliki (minimal bidang yang akan disampaikan) sangat menentukan dalam penggunaan metode ini⁶³.

Dakwah bil lisan ini juga menjadi metode dakwah jamiyah istighasah yang dijelaskan oleh H. M Asep Saifullah dari hasil wawancara peneliti dengan beliau. Beliau mengatakan bahwa :

“ kita terkadang juga memberikan ceramah agama kepada mereka ketika di bulan suci ramdhan dan juga masyarakat disini khususnya ibu ibu, kebanyakan dari mereka mempunyai suara yang enak, tetapi tidak di olah dan dipergunakan dengan baik, kadang di buat menyanyi dangdut, orkes dan sebagainya. Jadi kami membuat solusi tentang itu yakni dengan ikut menjadi vocal dalam grup hadrah yang kita buat, dan mengajar ngaji kepada anak-anak kecil dan sebagainya.”⁶⁴

⁶³ Yoyon Mujiono, *Metodologi Dakwah*, h 18

⁶⁴ Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 19.40 WIB

Dari penjelasan diatas dijelaskan oleh H. M Asep Saifullah bahwa jamiyah istighasah memberikan ceramah agama, yakni melalui lisan. Hal ini berkenaan dengan metode dakwah yang digunakan oleh jamiyah istighasah yakni dengan menggunakan metode dakwah bil lisan.

3. Dakwah secara Bil-Yaad

Adalah suatu kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan social dengan mengikuti cara dan prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan dan tangan / fisik yang nampak dalam keutuhan kegiatan operasional. Penekanannya adalah sedikit bicara banyak kerja (amal nyata)⁶⁵.

Dari penjelasan metode dakwah bil yaad di atas, metode ini digunakan oleh jamiyah istighasah dalam syiarnya yang di jelaskan dalam wawancara peneliti dengan Bapak Yudi selaku sekretaris jamiyah istighasah, beliau berkata :

“ dalam proses dakwah kami, kami mempunyai motto, yakni sedikit bicara. Banyak bekerja. Jadi, teori yang kita berikah kepada masyarakat tidak terlalu banyak kita sampaikan, melainkan dari tindakan atau kinerja kita dalam mengajak mereka kepada kebaikan itu lebih kita utamakan disamping itu kita juga menyelipkan kata-kata agama dalam kinerja yang kita lakukan”.⁶⁶

Dalam penjelasan tadi dapat kita simpulkan bahwa jamiyah istighasah dalam syiar islamnya menggunakan metode dakwah bil yaad yakni sedikit bicara banyak bekerja.

⁶⁵ Yoyon Mujiono, *Metodologi Dakwah*, h 24

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak yudi, tanggal 10 juli 2015 pukul 19.00 WIB

4. Dakwah secara Bil-Maal

Yaitu islamisasi via sadakah. Metode ini juga digunakan oleh jamiyah istighasah. Yakni dengan membangun yayasan panti asuhan mahmudiyyah, guna melatih kepedulian masyarakat dengan bersedekah seikhlasnya dalam menyantuni anak yatim piatu dan kaum dhuafa.

Salah satu metode dakwah bil maal yang digunakan jamiyah istighasah yakni dengan membangun yayasan panti asuhan, guna memberdayakan dan mengasuh mendidik anak yatim piatu yang berada di Perum TNI AL. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Munir beliau berkata :

“dahulu di Perum TNI AL ini juga banyak anak yatim piatu yang terlantar maupun yang di asuh oleh orang lain tanpa mereka sekolahkan, nah, dari sinilah kami berinisiatif untuk membangun suatu yayasan panti asuhan yang kita namakan dengan “yayasan panti asuhan Mahmudiyyah, sekaligus secara tidak langsung kami mengajak kepada masyarakat Perum TNI AL untuk bersedekah”.⁶⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jamiyah istighasah menggunakan metode dakwah bil mal dalam syiarnya di Perum TNI AL Candi Sidoarjo.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Munir, tanggal 7 juli 2015 pukul 08.00 WIB

5. Dakwah secara Bil-Qolbi

Yaitu metode dakwah dengan tata cara berdoa. Salah satu metode yang dilakukan jamiyyah istighasah dalam syiar agama islam. Yakni dengan mengikuti acara istighasah.

Metode dakwah bil qolbi ini adalah langkah awal yang dilakukan jamiyyah istighasah dalam berdakwah, yakni mereka mengambil hati masyarakat Perum TNI AL dulu, dengan cara membaca istighasah oleh pengurus (memohon pertolongan) agar diberi kemudahan ketika berdakwah dan mengikuti kegiatan keseharian masyarakat Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan H. M Asep Saifullah, beliau mengatakan :

“ awal dari kami membentuk kepengurusan hanya membuat 2 agenda saja, karena memang kita tidak mungkin langsung memberikan agenda yang banyak kepada masyarakat perum tni al, karena nantinya malah sulit dalam mengambil hati mereka. Awal kita berdakwah yakni bagaimana cara kita untuk mengambil hati mereka. Jika kita sudah dapat mengambil hati mereka, maka mereka akan senang terhadap kita, jika mereka senang terhadap kita, maka mereka akan mengikuti apa yang kita inginkan. Jadi langkah awal kita mengikuti keseharian mereka dan tetap menghormati mereka. Mengajak mereka mengikuti agenda kita tanpa harus memberi paksaan terhadap mereka.”⁶⁸

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa jamiyyah istighasah menggunakan metode bil qolbi dalam syiarnya di Perum TNI AL.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 19.30 WIB

6. Dakwah dengan Pengajaran dan Pendidikan Agama kepada Anak

Pendidikan dan pengajaran agama dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah karena pada hakikatnya pendidikan agama adalah penanaman moral beragama kepada anak. Sedangkan pengajaran agama adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan agama kepada anak.

Jadi dengan metode ini jamiyah istighasah membangun suatu wadah untuk pengajaran anak yakni mendirikan Taman Pendidikan Anak (TPQ). H. M Asep Saifullah menjelaskan bahwa :

“ awal saya pindah kesini, saya ingin membangun suatu TPQ karena melihat para generasi muda dan anak anak kecil disini banyak yang menyeleweng dari agama islam bahkan anak kecil pun sebagian ada yang sudah aktif dalam merokok. Dan masyarakat disini sangat individualis. Tidak ada yang namanya musholla atau masjid, saya merasa terketuk hati saya untuk mulai mengajarkan al-quran dimulai dari anak anak kecil. Karena anak kecil itu masih polos dan mereka yang selanjutnya yang akan melanjutkan perjuangan para tokoh agama di Negara ini khususnya di perum TNI AL ini”⁶⁹

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa jamiyah istighasah menggunakan metode dakwah dengan pengajaran dan pendidikan agama kepada anak. Teori ini dikemukakan dalam buku karya Asmuni Syukir.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan H. M Asep Saifullah, tanggal 5 juli 2015 pukul 16.00 WIB

7. Dakwah dengan bersilaturahmi

Metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk dilakukan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat islam ialah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah yang bertujuan menguatkan tali persaudaraan.⁷⁰

Disamping jamiyah istighasah menyebarkan syiar islam melalui anak, metode dakwah yang digunakan jamiyah istighasah, yakni dengan melakukandengan berkunjung ke rumah-rumah, ke warung-warung kopi dan tempat berkumpulnya masyarakat untuk berjudi, minum, togel dan lain sebagainya. Itu di lakukan guna untuk menjalin hubungan tali silaturahmi yang menjadikan langkah awal dalam mengajak masyarakat untuk kembali kejalan yang lurus.

Bapak katman selaku takmir musholla al jihad mengatakan, bahwa :

“ setiap idul fitri, kami pengurus jamiyah istighasah melakukan unjung-unjung (bersilaturahmi) kepada warga, guna untuk menjaga tali silaturahmi yang telah kita jalin, dan saling maaf memaafkan. Hal seperti itu secara tidak langsung memberikan daya tarik mereka yakni rasa senang terhadap kita, sehingga ketika kita mengadakan suatu agenda kegiatan mereka (masyarakat) mau ikut serta untuk mengikuti agenda kita”⁷¹

Dari keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jamiyah istighasah menggunakan dakwah dengan bersilaturahmi.

⁷⁰ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah, (Surabaya: al-Ikhlas, 1983), hh. 104-160.

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak katman, tanggal 27 Juni 2015 pukul 18.10 WIB

8. Dakwah dengan memberdayakan masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah bi hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.

Bapak salim mengatakan dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau berkata :

“setelah semua masyarakat telah senang terhadap kita, dan mau mengikuti agenda kita, kita membuat suatu agenda kegiatan, yang berguna untuk memberikan kesibukan kepada masyarakat agar ada suatu hal yang dijadikan keistiqomahan untuk ingat kepada Allah SWT dan Rosulnya. Salah satunya yakni mengadakan acara istighasah akbar dan maulidurrosul setiap satu bulan sekali”.⁷²

Dari penjelasan tadi, dapat disimpulkan bahwa jamiyah istighasah menggunakan dakwah dengan memberdayakan masyarakat, yang mereka artikan memberikan kesibukan kepada mereka atau memberikan suatu agenda yang dilakukan secara istiqomah, yakni dengan menyusun agenda kegiatan yang salah satunya yakni mengadakan acara istighasah akbar dan maulidurrosul setiap satu bulan sekali.

⁷² Hasil wawancara dengan bapak salim, tanggal 11 Juli 2015 pukul 09.00 WIB

C. Analisis Data

Pada sub ini peneliti akan menganalisis berdasarkan metode dakwah yang digunakan oleh jamiyah istighasah dalam syiar islamnya di Perum TNI AL Candi Sidoarjo.

1. Dakwah secara Bil-Hikmah

Dakwah secara Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka.

Seperti halnya yang digunakan oleh jamiyah istighasah dalam mensyiarkan agama islam yakni berdakwah dengan seni music. Yang mana pada saat itu masyarakat Perum TNI AL sangat menyukai music khususnya music pop dan dangdut, yang kemudian mengambil dari kegemaran masyarakat di Perum TNI AL itulah yang memberikan inisiatif untuk membuat grup hadrah barzanji. Yang didalamnya terdapat alat music klasik dan modern yang dikolaborasikan dengan lagu islami, dangdut dan Pop. Dari situlah sedikit demi sedikit masyarakat mulai tertarik untuk ikut dalam kegiatan jamiyah istighasah. Hadrah barzanji ini sekarang sudah berubah menjadi hadrah modern ala habib syekh (syekhermania) di PERUM yang menjadi kegemaran masyarakat Perum TNI AL Candi Sidoarjo.

2. Dakwah secara Bil-Lisan

Metode Bil Lisan adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat. Kelancaran bahasa dan kemampuan menata pikiran yang akan diutarakan, keluasan ilmu pengetahuan, kematangan sikap dan keluasan amal sebanding dengan keluasan ilmu yang dimiliki (minimal bidang yang akan disampaikan) sangat menentukan dalam penggunaan metode ini⁷³.

Dengan metode inilah, jamiyah istighasah juga menggunakan untuk syiar agama islam, karena ibu-ibu pengurus jamiyah istighasah memiliki keahlian suara yang merdu terutama istri dari H. M Asep Saifullah yang menjadi pelopor berdirinya grup hadrah barzanji. Dengan adanya keahlian itu, maka ibu-ibu yang mempunyai ahli tarik suara memberikan ilmunya melalui lisan yakni dengan mengajar ngaji, seni tarik suara (bernyanyi qasidah dan qiro'ah) kepada remaja maupun ibu-ibu lainnya.

3. Dakwah secara Bil-Yaad

Adalah suatu kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan social dengan mengikuti cara dan prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan dan

⁷³ Yoyon Mujiono, *Metodologi Dakwah*, h 18

tangan / fisik yang nampak dalam keutuhan kegiatan operasional.

Penekanannya adalah sedikit bicara banyak kerja (amal nyata)⁷⁴.

Dalam metode ini juga digunakan oleh jamiyah istighasah dalam syiar agama islam, karena jamiyah istighasah ini mengutamakan tindakan yang wujud/terlihat sebagai contoh kepada masyarakat dari pada banyak berbicara tapi sedikit bekerja.

4. Dakwah secara Bil-Maal

Yaitu islamisasi via sadakah. Metode ini juga digunakan oleh jamiyah istighasah. Yakni dengan membangun yayasan panti asuhan mahmudiyah, guna melatih kepedulian masyarakat dengan bersedekah seikhlasnya dalam menyantuni anak yatim piatu dan kaum dhuafa.

5. Dakwah secara Bil-Qolbi

Yaitu metode dakwah dengan tata cara berdo'a. Jamiyah istighasah ini selalu mengedepankan berdo'a agar hati masyarakat Perum TNI AL terketuk untuk beralih kedalam perbuatan-perbuatan kebaikan. Dan dengan adanya rutinan istighasah, yasin dan tahlil mengajarkan kepada mereka bahwa kita butuh Allah dan harus selalu berdo'a kepada Allah. Karena berdo'a kepada Allah adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan seseorang. Tanpa Allah kita semua tidak ada daya dan kekuatan.

⁷⁴ Yoyon Mujiono, *Metodologi Dakwah*, h 24

6. Dakwah dengan Pengajaran dan Pendidikan Agama kepada Anak

Pendidikan dan pengajaran agama dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah karena pada hakikatnya pendidikan agama adalah penanaman moral beragama kepada anak. Sedangkan pengajaran agama adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan agama kepada anak.

Jadi dengan metode ini jamiyah istighasah membangun suatu wadah untuk pengajaran anak yakni Taman Pendidikan Anak (TPQ) yang didirikan disetiap musholla dengan tujuan agar anak mendapatkan pembelajaran baik untuk kehidupannya dan dapat membaca ayat suci Al-Quran.

7. Dakwah dengan bersilaturahmi

Metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk dilakukan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat islam ialah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah yang bertujuan menguatkan tali persaudaraan.⁷⁵

Disamping jamiyah istighasah menyebarkan syiar islam melalui anak, mereka juga menyebar dengan berkunjung ke rumah-rumah, ke warung-warung kopi dan tempat berkumpulnya masyarakat untuk berjudi, minum, togel dan lain sebagainya. Itu di lakukan guna

⁷⁵ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah, (Surabaya: al-Ikhlas, 1983), hh. 104-160.

untuk menjalin hubungan tali silaturahmi yang menjadikan langkah awal dalam mengajak masyarakat untuk kembali kejalan yang lurus.

8. Dakwah dengan memberdayakan masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah bi hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Seperti halnya para ibu-ibu yang sebenarnya memiliki bakat suara yang merdu, tidak digunakan dengan baik yang akhirnya ditariklah untuk ikut serta dalam hadrah barzanji yang dibuat oleh jamiyah istighasah dalam syiarnya. Yang kemudian dibina suara para ibu-ibu itu untuk menyanyikan lagu-lagu islami.

Dan juga para bapak-bapak dan para pemuda/i yang mempunyai keahlian didalam bidangnya masing-masing juga diarahkan keahliannya yang semula untuk kejelekan menjadi untuk kebaikan.

- **Interpretasi**

Secara keseluruhan setelah peneliti melakukan analisis dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, maka sangat terlihat bahwa jamiyah istighasah ini dalam melakukan syiar islam di Perum TNI

AL Candi Sidoarjo yang dahulunya mereka semua mempunyai budaya yang jelek seperti adu ayam, judi, togel, main wanita dan miras , mereka meraih kesuksesan dan keberhasilan dalam dakwah yang mereka lakukan di Perum TNI AL. Dari awal penyebaran syiar islamnya bermula dari 3 orang, kemudian menjadi 21 orang yang kemudian dibentuk menjadi suatu kepengurusan dan sampai sekarang dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti agenda kegiatan jamiiyah istighasah ini, merupakan bentuk wujud dari keberhasilan jamiiyah istighasah ini. Dan dapat menjadi suatu acuan yang positif sebagai semangat juang yang tinggi bagi para dai masa kini.

Dan dapat diambil suatu penafsiran secara menyuruh tentang metode dakwah yang digunakan oleh jamiiyah istighasah ini, bahwa jamiiyah istighasah memakai 8 metode dakwah dalam syiarnya di Perum TNI AL Candi Sidoarjo, antara lain adalah : Dengan Bil-Hikmah, dengan Bil-Lisan, dengan Bil-Yaad, dengan Bil-Maal, dengan Bil-Qolbi, dengan Pengajaran dan Pendidikan Agama kepada Anak, dengan bersilaturahmi dan dengan memberdayakan masyarakat.